

## **DAMPAK PERKEMBANGAN DESA WISATA EKANG TERHADAP KONDISI SOSIAL BUDAYA, DAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN BINTAN KEPULAUAN RIAU**

**I Wayan Thariqy Kawakibi Pristiwasa<sup>1)</sup>, Agung Arif Gunawan<sup>2)</sup>**

<sup>1),2)</sup>Politeknik Pariwisata Batam

Email: [thariqy.kawakibi@yahoo.co.id](mailto:thariqy.kawakibi@yahoo.co.id)<sup>1)</sup>, [a.arif@gmail.com](mailto:a.arif@gmail.com)<sup>2)</sup>

***Abstract:** Ekang tourist village is one of the villages located, precisely in Ekang Anculai village, Teluk Sebong subdistrict in Bintan district in the Riau Islands Province. Ekang village is a community-based tourist village with a variety of potential natural attractions, customs and culture. It is located in one of the very strategic tourist areas and is on an alternative route from the city of Tanjung Pinang to the exclusive Lagoi Bintan tourist area. The development of the Ekang tourist village includes educational, agricultural, environmental and cultural tourism (eduagroecotourism). where visitors can take part in the daily activities of the community both in terms of agriculture and culture itself (agricultural educations). This research was carried out with a field analysis of the Eking tourist village regarding socio-cultural, economic and community conditions to be studied, formulated and drawn conclusions. The research location was focused on the Eking tourist village area with an area of 13 ha of patterned land in the playground area and surrounding environment. This research uses quantitative methods. The data collection technique was carried out using a questionnaire. The sample was determined using the Slovin formula so that 250 respondents were obtained. The data obtained was then analyzed descriptively using SEM-AMOS. The results of the analysis in this research show that the impact of the development of the Eking tourist village has made a positive contribution to the socio-cultural and economic conditions of the community around the area.*

**Keywords:** *Impact of Development, Socio-Cultural, Economic, Society*

**Abstrak:** Desa wisata ekang merupakan salah satu desa yang terletak, tepatnya berada di desa ekang anculai kecamatan teluk sebong di kabupaten bintan di Provinsi Kepulauan Riau. Desa ekang adalah merupakan salah satu desa wisata berbasis Masyarakat dengan beraneka ragam potensi daya tarik alam adat serta budaya yang di miliki. Terletak di salah satu Kawasan wisata sangat strategis serta berada di jalur alternatif dari kota tanjung pinang menuju Kawasan wisata eksklusif lagoi Bintan. Perkembangan desa wisata ekang mencakup wisata Pendidikan, pertanian, lingkungan hidup serta budaya (*eduagroecotourism*). dimana para pengunjung dapat mengikuti aktivitas keseharian masyarakat baik dari segi pertanian, maupun budayanya itu sendiri (*agricultural educations*). Penelitian ini dilakukan dengan analisa lapangan terhadap desa wisata eking terhadap kondisi sosial Budaya, ekonomi dan masyarakat untuk di pelajari di rumuskan dan di tarik kesimpulannya, Lokasi penelitian di fokuskan pada Kawasan desa wisata eking dengan luas 13 ha tanah berpola pada Kawasan taman bermain dan lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Penentuan sampel diperoleh dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 250 responden. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan SEM-AMOS. Hasil analisa pada penelitian ini menunjukkan bahwa

dampak perkembangan desa wisata eking kontribusi positif terhadap kondisi sosial Budaya dan ekonomi Masyarakat di sekitar Kawasan tersebut.

**Kata Kunci: Dampak Perkembangan, Sosial Budaya, Ekonomi, Masyarakat**

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan sektor wisata saat ini telah menjadi tren dan menjadi sebuah industry yang berdampak secara ekonomi, sosial serta budaya Masyarakat. Pariwisata memiliki serta mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi pada Pembangunan dan kesejahteraan Masyarakat (Hasan Basri, 2019). Di Kabupaten Bintan Propinsi Kepulauan Riau, pariwisata menjadi bagian dari sektor yang sangat penting dan dominan untuk dikembangkan karena dapat memberi pengaruh pada kehidupan masyarakat di sekitarnya terutama pada sistem perekonomian (Dispar Kab Bintan, 2023). Secara umum dampak Perkembangan sektor wisata tersebut meliputi penerimaan devisa, pendapatan Masyarakat, peluang kerja distribusi manfaat dan keuntungan kepemilikan dan pengendalian pemabngunan dan pendapatan pemerintah serta telah memunculkan keterkaitan dengan berkembangnya industri pendukung seperti Kawasan desa wisata, Penginapan, Pusat cinderamatan dan lain sebagainya (Cohen, 2010).

Faktor penghambat dalam perkembangan pariwisata yaitu keterbatasan pengetahuan yang menyebabkan masyarakat daerah kesulitan untuk melakukan pengembangan pariwisata. Padahal masyarakat dan komunitas memiliki peranan penting didalam pengembangan wisata (Rahman, 2019; Yuliani dan Aprilia, 2020; Pratiwi, 2021; Rahman, 2021; Syarifah dan Rochani, 2021). Disisi lain, pengembangan sangat penting untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar terutama di bidang perekonomian seperti fasilitas pariwisata yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, usaha bisnis wisata, penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan pemerintah, dan *multiplier effects*.

Desa Wisata Eking terletak di Desa Eking Anculai, Kecamatan Teluk Sebong, Kabupaten Bintan, Propinsi Kepulauan Riau. Wisata Eking Diresmikan pada tanggal 14 Maret 2018 oleh Kepala Desa Eking Anculai serta merupakan wisata yang berbasis masyarakat, Melalui pembinaan yang diberikan oleh pemerintah dengan potensi-potensi yang ada menjadi bermanfaat serta lebih meningkatkan kelestarian dan kecintaan terhadap lingkungan alam, adat

dan budaya baik untuk masyarakat sekitar, Lokasi yang strategis berada di jalur alternatif dari kota Tanjung Pinang menuju kawasan wisata Eksklusif Lagoi. (Pemerintah Desa E kang, 2021)

Desa ekang merupakan Kawasan desa wisata yang memiliki potensi Wisata berbasis pendidikan, pertanian, Lingkungan dan budaya (*eduagroecotourism*. dimana para pengunjung dapat mengikuti aktivitas keseharian masyarakat baik dari segi pertanian, maupun budayanya itu sendiri(*agricultural educations*) dalam edukasi pertanian kita dapat mengetahui secara langsung mulai dari cara menanam, memelihara, memanen dan pemasaran itu sendiri. Jenis Pertanian yang ada di sekitar desa wisata ekang antara lain kacang panjang, jagung, bayam, kelapa, durian serta budi daya bunga anggrek yang bisa kita pelajari juga dan kita bisa praktek langsung. Berikut ini gambar desa wisata ekang:



Gambar :Desa Wisata Ekang Kabupaten Bintan)

(Sumber : Hasil Observasi 2023)

## TINJAUAN PUSTAKA

Dampak Pariwisata merupakan perubahan yang terjadi terhadap masyarakat sekitar sebagai komponen dalam tatanan lingkungan hidup sebelum adanya kegiatan pariwisata dan setelah adanya kegiatan pariwisata. Dampak diartikan sebagai suatu proses perubahasan sosial ekonomi yang terjadi di masyarakat sebelum adanya pengembangan dan setelah adanya pengembangan (Faizun,2009).

Pariwisata merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi, namun dalam pengembangannya juga mempunyai dampak dibidang sosial dan ekonomi. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif dan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Dampak negatif dapat dicegah dengan adanya perencanaan pariwisata yang mencakup semua aspek sosial dan ekonomi, sehingga memungkinkan untuk masyarakat sekitar ikut terlibat dalam perencanaan dan pengembangan daerah wisata tersebut (Kodyat dalam Juhannis, 2009).

Dampak perkembangan pariwisata dari aspek sosial merupakan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal pada aktivitas pariwisata akan menimbulkan dampak sosial. Dampak yang dimaksud bisa menghasilkan hasil positif dan negatif. Dampak negatif dari adanya pariwisata pada masyarakat sekitar adalah bergesernya atau berubahnya pola hidup masyarakat mengikuti pola hidup pengunjung atau wisatawan yang khususnya remaja dan anak-anak seperti penggunaan bahasa, cara berpakaian dan lain-lain (Murniatmo dalam Yusuf & Hadi, 2020).

Dampak pariwisata terhadap aspek ekonomi pada penelitian sebelumnya cenderung menjanjikan pada peningkatan kesejahteraan. Dampak pariwisata terhadap ekonomi masyarakat lokal Cohen (Pitana & Diarta, 2009) membagi delapan kategori, diantaranya:

1. Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Dampak yang ditimbulkan langsung dengan adanya aktivitas pariwisata di daerah adalah dengan pemasukan melalui pajak dan retribusi fasilitas penyediaan jasa

2. Dampak terhadap kepemilikan dan control

3. Dampak terhadap pembangunan pada umumnya

4. Dampak terhadap penerimaan devisa

Penerimaan sumbangan devisa karena adanya pariwisata memberikan sokongan besar pada pendapatan negara dari sektor lainnya.

5. Dampak terhadap peluang kerja

Adanya aktivitas pariwisata akan mendorong lahirnya peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar. Ketika terjadi pembangunan akan seiring berkembang pula potensi usaha yang hadir.

6. Dampak terhadap harga-harga

Harga yang ditetapkan pada suatu daerah wisata cenderung akan lebih mahal dibanding daerah yang jauh dari daerah wisata. Hal itu terjadi karena harga penjualan sudah ditambah dengan sewa tempat yang ikut naik seiring perkembangan pariwisata.

7. Dampak terhadap income masyarakat

Dengan meningkatnya peluang kerja maka akan semakin banyak tenaga kerja yang terserap. Hal itu seolah-olah menjanjikan jumlah penghasilan yang lebih tinggi.

8. Dampak terhadap distribusi manfaat

Dampak pariwisata bagi perekonomian, diantaranya adalah sebagai berikut Leiper dalam Pitana & Diarta (2009);

1. Pendapatan dari penukaran valuta asing
2. Menyejahterakan neraca perdagangan luar negeri
3. Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata
4. Pendapatan pemerintah
5. Penyerapan tenaga kerja
6. Multiplier effects
7. Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal
8. Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata
9. Meningkatkan angka inflasi dan tingginya harga tanah
10. Kecenderungan untuk mengimpor barang bahan-bahan
11. Sifat pariwisata yang musiman
12. Timbulnya biaya tambahan lainnya

## **METODE PENELITIAN**

Hal yang di kaji penulis dalam penelitian ini adalah mengenai dampak perkembangan desa wisata ekang terhadap kondisi sosial budaya masyarakat di kabupaten bintang kepulauan-riau. Penelitian ini di lakukan dengan observasi oleh peneliti langsung dilokasi objek penelitian di desa ekang telok sebong bintang, Sedangkan untuk pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder dari bantuan dari Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang berkerja di dinas pariwisata, wisatawan dan masyarakat di kawasan tersebut.

Wisatawan dan Masyarakat merupakan indikator dan tolak ukur tentang motivasi mereka di dalam melakukan perjalanan wisata dari negara tempat asal ke tempat tujuan dan kembali ke asal mereka yang di rumuskan dengan konsep wisatawan dan masyarakat di) Bintang yang memadukan pelaku perjalanan ang dating berkunjung ke kawasan tersebut secara acak (*random*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan wilayah pariwisata merupakan upaya pembangunan di suatu wilayah dengan tujuan mencapai kesejahteraan masyarakat dan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya kelembagaan, sumber daya teknologi serta

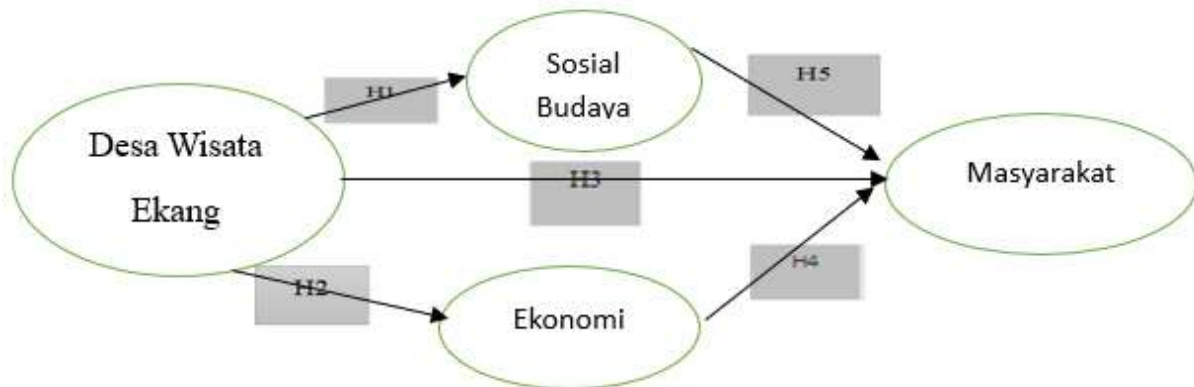
prasarana fisik yang berkelanjutan di suatu Kawasan wisata. Perkembangan tersebut harus sesuai dengan kondisi dan kemampuan serta aspirasi masyarakat yang terus tumbuh dan berkembang.

Kondisi pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang menjadi perhatian dalam pengembangan suatu wilayah. Salah satu sektor yang berperan adalah sektor pariwisata yang saat ini telah berkembang dan menjadi salah satu industry penyumbang dominan pendapatan daerah di kabupaten bintang kepulauan riau. Perkembangan sektor pariwisata termasuk desa wisata ekang telah memberikan keuntungan baik bagi wisatawan maupun masyarakat di sekitar Kawasan dengan perkembangan pariwisata berdasarkan potensi sumber daya, keberagaman budaya, seni dan alam yang dimiliki oleh Kawasan tersebut.

Desa ekang di dalam perkembangannya menjadi desa wisata memiliki Visi Yaitu **“MENUJU MASYARAKAT YANG SEJAHTERA, BERKEADILAN, MAJU DAN MANDIRI”** serta Misi **“Memberdayakan potensi masyarakat gesa Ekang anculai, meliputi; Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM), Pemberdayaan Sumber Daya Alam, Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan”**. Hal tersebut juga sejalan dengan arah konsep pariwisata di kabupaten Bintang yang sepakat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari kedatangan wisatawan perbatasan secara keunggulan komparatif (*comparative advantage*), diharapkan dapat menciptakan suatu kawasan wisata yang efisien, berdaya saing dan dapat memberikan keuntungan yang seimbang bagi masing-masing -masing Kawasan.

Wilayah Kabupaten Bintang mempunyai ciri khas terdiri dari ribuan pulau besar dan kecil yang tersebar di Laut Cina Selatan sehingga dijuluki “Bumi Segantang Lada”. Kabupaten ini memiliki sejumlah peluang di bidang pariwisata, industri, perikanan, pertambangan dan peternakan. Dibidang pariwisata, iklim dan kondisi alam yang eksotis menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan mancanegara. Gambaran masyarakat perbatasan di kabupaten Bintang dan Karimun adalah orang melayu dan orang laut yang merupakan suku bangsa asli local di kawasan tersebut.

Dalam mengkaji perkembangan desa wisata ekang di kabupaten bintang kepulauan riau perlu di bedakan antara wisatawan untuk datang berkunjung terhadap masyarakat melalui kondisi social budaya dan ekonomi. Berikut Gambar Konsep Penelitian yang dituangkan dalam visualisasi diagram:



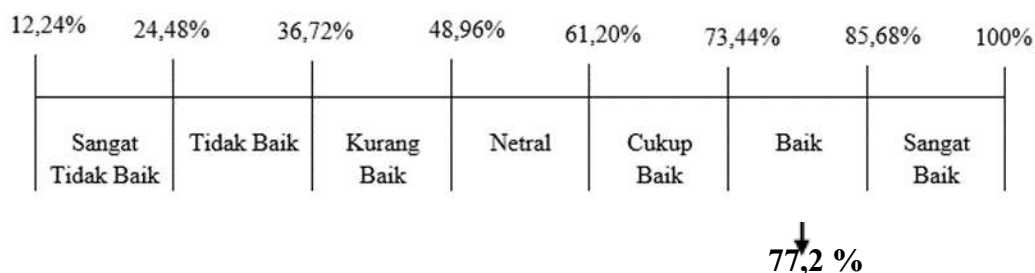
**Gambar 4.1. Konsep Penelitian  
(Sumber: Diolah Peneliti 2024)**

Berikut ini di jelaskan tanggapan responden berdasarkan kerangka konsep penelitian yang merupakan hasil pengolahan data variable dari jawaban responden melalui kuesioner yang di uraikan sebagai berikut :

**1. Tanggapan responden mengenai Dampak Perkembangan Terhadap Kondisi Sosial Budaya :**

Nilai sosial budaya masyarakat di desa wisata eking kabupaten Bintan beraneka ragam terutama budaya melayu di kawasan tersebut menarik bagi wisatawan perbatasan termasuk dalam kategori baik dengan nilai sangat tidak setuju 1 orang, tidak setuju tidak ada, agak tidak setuju 2 orang, netral 44 orang, agak setuju 83 orang, setuju 87, sangat setuju 33 orang dengan total skor 1351, skor ideal 1750 dengan persentase 77,2%.

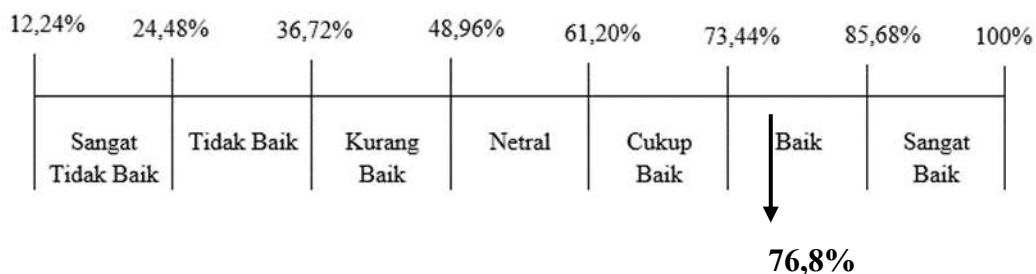
Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa budaya melayu di Bintan memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Peneliti membuat pengkategorian penelitian dari responden mengenai variable Budaya dengan garis kontiniuom yang di hasilkan sebagai berikut :



**Gambar.4.2 Garis Kontinum Variabel Dampak Kondisi Sosial  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024)**

## 2. Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Ekonomi

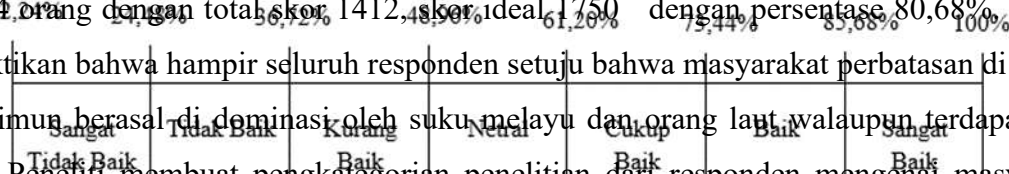
Responden yang datang ke desa wisata ekang Bintang beranekaragam seperti berdasarkan Tingkat inflasi dan indeks harga konsumen (*Consumer Price index*) di kawasan tersebut menarik bagi wisatawan terhadap Masyarakat termasuk dalam kategori baik dengan nilai sangat tidak setuju tidak ada, tidak setuju tidak ada, agak tidak setuju 6 orang, netral 46 orang, agak setuju 79 orang, setuju 86, sangat setuju 33 orang dengan total skor 1344, skor ideal 1750 dengan persentase yaitu 76,8%. Hal ini membuktikan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa di kawasan tersebut layak dan baik untuk di kunjungi. Peneliti membuat pengkategorian penelitian dari responden mengenai variable Tingkat inflasi dan indeks harga konsumen (*Consumer Price index*) dengan garis kontinuium yang di hasilkan sebagai berikut :



**Gambar.4.3** Garis Kontinum Variabel Ekonomi  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024)

## 3. Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Masyarakat

Masyarakat desa wisata ekang di Kabupaten Bintang di dominasi oleh orang melayu dan yang dapat berinteraksi dengan baik dengan setiap wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan tersebut termasuk dalam kategori baik dengan nilai sangat tidak setuju 1 orang, tidak setuju 1 orang, agak tidak setuju 2 orang, netral 34 orang, agak setuju 59 orang, setuju 99, sangat setuju 54 orang dengan total skor 1412, skor ideal 1750 dengan persentase 80,68%. Hal ini membuktikan bahwa hampir seluruh responden setuju bahwa masyarakat perbatasan di Bintang dan Karimun berasal di dominasi oleh suku melayu dan orang laut walaupun terdapat suku lainnya. Peneliti membuat pengkategorian penelitian dari responden mengenai masyarakat perbatasan dengan garis kontinuium yang di hasilkan sebagai berikut:



**80,6%**

**Gambar. 4.4 Garis Kontinum Variabel Masyarakat  
(Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024)**

Berdasarkan Analisa menjelaskan bahwa persepsi responden terhadap dampak perkembangan desa wisata ekang terhadap kondisi sosial budaya, ekonomi dan Masyarakat memiliki rerata cenderung tinggi dengan sebesar 80,06 persen. Indikator tertinggi didominasi oleh dorongan masyarakat, kemudian diikuti oleh dorongan daya Nilai sosial budaya sebesar 77,2 persen. Berikutnya dorongan ekonomi dengan 76,8 persen, Tingginya tingkat pendapat para wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan tersebut menjadikan bahwa Masyarakat dominan menjadi factor penentu dampak kesuksesan suatu Kawasan wisata sehingga memiliki persentase tertinggi diantara indikator lainnya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil temuan dampak perkembangan desa wisata ekang terhadap kondisi social budaya dan ekonomi masyarakat di kabupaten bintang kepulauan riau dapat disimpulkan tiga hal yaitu :1). Nilai sosial budaya masyarakat di desa wisata ekang kabupaten bintang beraneka ragam terutama budaya melayu di kawasan tersebut sehingga menarik dalam pengembangan dan diminati untuk dikunjungi oleh wisatawan,2) wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata ekang beraneka ragam berdasarkan indeks harga konsumen (*consumer price index*),3) Masyarakat desa wisata ekang di Kabupaten Bintan di dominasi oleh orang melayu dan yang dapat berinteraksi dengan baik dengan setiap wisatawan yang datang berkunjung ke kawasan tersebut dan berdampak terhadap perkembangan social budaya dan ekonomi Masyarakat setempat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik 2023, *Pemerintah Kabupaten Bintan Kepri*

Cohen Bruce J, 2009, *Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta.

- Faizun, Moh. 2009. *Dampak Perkembangan Kawasan Wisata Pantai Kartini Terhadap Masyarakat Setempat di Kabupaten Jepara*. Tesis Megister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro
- Mulia, Hasan Basri, dan M. Shabri A. Majid. 2018. *Pengaruh Belanja Modal, Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Magister Akuntansi ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala pp. 30- 38
- Pitana, I G. dan Diarta I K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 222 hal
- Rahman, B. (2021). *Level of Impact of Tourism Development with Participatory Planning in Indonesia Tourism*. Insights into Economics and Management Vol. 6, 41-49.
- Rahman, B. (2019, November). *The Direction Concept of Leading Tourism Development of Amay Jayapura Beach Based on the Community Aspirations Results*. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1351, No. 1, p. 012092). IOP Publishing.